

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Metode *Drill*

Ali Muhamad Abdul Gani*, Nurimani, Abdul Rukyat
Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
*ali_muhamad@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam materi luas bangun datar melalui metode drill pada siswa kelas VI SDN Bantargebang I Kota Bekasi. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018 dengan subyek penelitian sebanyak 45 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan pada siswa kelas VI. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes matematika pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata 66,04 dengan tingkat keberhasilan 62,22%, siklus 2 nilai rata-rata 72,49 dengan tingkat keberhasilan 80,00%, dan siklus 3 nilai rata-rata 76,07 dengan tingkat keberhasilan 84,44%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: belajar, drill, matematika, penelitian, siklus,

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagian besar orang tua melihat tingkat kecerdasan melalui angka persentase keberhasilan siswa dan rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran suatu materi. Keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diamati melalui tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang disampaikan oleh guru.

Perkembangan masyarakat dan tuntutan pendidikan yang berkualitas pun begitu cepat. Akibatnya tuntutan terhadap pelayanan pendidikan yang harus dilakukan guru pun harus meningkat lebih cepat. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pembelajaran tersebut.

Dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Namun ada hal yang harus dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya tetapi harus mengandung suatu pengertian bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI B dan hasil pre test, diketahui bahwa siswa kelas VI B mempunyai hasil belajar yang rendah dengan rata-rata hasil belajar 63,11 dan persentase siswa yang mencapai KKM 42,22%. Pada kegiatan belajar siswa di kelas juga kurang begitu memuaskan dalam hal aktivitas, kreativitas, dan keberanian siswa dalam mengerjakan soal materi luas bangun datar. Sebagian besar siswa masih belum fokus dengan penjelasan guru dan belum maksimal dalam penguasaan materi luas bangun datar.

Kurang berhasilnya pembelajaran matematika materi luas bangun datar pada siswa kelas VI dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Kondisi tersebut harus segera diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi luas bangun datar dengan menggunakan metode *drill*.

Penulis mencoba melakukan perbaikan pada pembelajaran matematika materi luas bangun datar agar lebih menarik dan dapat mengikutsertakan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* pada materi luas bangun datar. Pelaksanaan tindakan dilakukan 3 siklus. Tujuan pelaksanaan tindakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi luas bangun datar.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan pembelajaran bermakna yang lebih mengutamakan kecakapan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga akan menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Harapan yang dituju adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi luas bangun datar bagi siswa.

Hakikat Hasil Belajar Matematika

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat, dan sebagainya.

Ciri bahwa seseorang telah melakukan suatu proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Dalam proses belajar sendiri, terdapat tiga unsur penting yang memberi pengaruh terhadap keberhasilannya yaitu pengalaman belajar yang dimiliki sebelum melakukan proses belajar tertentu, situasi lingkungan yang memberi rangsangan untuk terjadinya proses belajar, dan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan tersebut.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Jadi, dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang menghasilkan kemampuan yang lebih mendalam dari individu

tersebut. Kemampuan dari hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memungkinkan seseorang mampu melakukan suatu perbuatan yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Matematika berasal dari bahasa Latin yaitu *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Banyak orang menganggap matematika sebagai aritmatika atau berhitung, padahal antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan. Kalau kita telaah, matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur manusianya. matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang bilangan-bilangan dengan operasinya dengan menggunakan aturan tertentu.

Banyak orang menganggap matematika sebagai aritmatika atau berhitung, padahal antara keduanya terdapat perbedaan yang signifikan. Kalau kita telaah, matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur manusianya. Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan. Simbolisasi menjamin adanya komunikasi dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru. Matematika tersusun melalui struktur dan pola yang abstrak, namun dapat dikonkritkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Orang-orang yang mengembangkan pola dan struktur tersebut dikatakan matematisasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pandangan tentang hakekat matematika lebih ditekankan pada metodenya daripada pokok persoalan matematika itu sendiri dan bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Hakikat Metode Drill

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Metode latihan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang telah nyata diterima. Selain itu, metode latihan siap juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan, dan keterampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari. Dengan demikian, metode latihan bukan sekedar melaksanakan latihan secara membabi buta atau bukan hanya asal mengulang, tetapi melaksanakan latihan dengan pengertian yang mempunyai tujuan tertentu.

Metode *drill* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Metode *drill* bertujuan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan betul-betul

dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Akan tetapi, ulangan hanyalah untuk salah satu alat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimana pun juga antara situasi belajar yang pertama dan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Pengertian metode *drill* menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Roestiyah, suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.
- b. Zuhairini, suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- c. Shalahuddin, suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
- d. Sudjana, metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.
- e. Surakhmad, metode *drill* disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Metode *drill* adalah latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali secara berkelanjutan untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Metode *drill* wajar digunakan oleh guru untuk beberapa kondisi berikut ini:

- a. Untuk melatih kecakapan motoris, misalnya menggunakan alat-alat peraga.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, dan membagi, dan sebagainya.
- c. Dalam penggunaannya untuk melatih kecakapan motorik dan mental sebagaimana yang dijelaskan di atas, pelaksanaan metode *drill* ini perlu memerhatikan beberapa hal berikut ini:
 - 1) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat, sesuai yang diharapkan.
 - 2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan.
 - 3) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
 - 4) Selingilah latihan agar tidak membosankan.

- 5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta didik untuk perbaikan secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan aktivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilih oleh guru adalah metode *drill*. Dalam melaksanakan metode *drill* ini, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan langkah-langkah pelajaran pada umumnya, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini yang harus dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan metode *drill*, menyampaikan motivasi kepada siswa bahwa latihan yang dilakukan akan berguna, merumuskan nilai keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini keterampilan yang diinginkan adalah keterampilan menghafal rumus luas bangun datar dengan benar, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan luas bangun datar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, sebelum menerapkan metode *drill*, terlebih dahulu guru memberikan pra *drill*, yaitu latihan singkat untuk mengetahui tingkat keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa. Setelah guru mengetahui letak kekurangan, maka guru memberikan pengarahannya atau penjelasan untuk dapat menambah kekurangan dan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Untuk mengetahui peningkatan pada siswa maka guru memberikan latihan kepada siswa dengan latihan yang mempunyai taraf kesukaran yang bertahap, dari yang mudah ke yang sulit.

c. Tahap Penutup

Pada tahap penutup ini, guru kembali memberi motivasi kepada siswa dan mengingatkan kepada siswa agar melakukan latihan di rumah secara berkesinambungan, sehingga keterampilan yang telah dikuasai oleh siswa dapat menjadi lebih efektif dan tertanam baik pada diri siswa.

Metode *drill* memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengetahuan siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- b. Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
- c. Dalam waktu yang tidak lama, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- d. Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir, dan lancar.
- e. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara berkelanjutan, disiplin diri, melatih diri, dan belajar mandiri.

Di samping memiliki kelebihan, metode *drill* juga memiliki beberapa kelemahan dalam penggunaannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa cenderung belajar secara mekanis.
- b. Dapat menyebabkan kebosanan.
- c. Mematikan kreasi siswa.
- d. Menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata, tetapi tidak tahu arti).
- e. Siswa dapat statis dalam penyesuaian dengan situasi lingkungan yang terpaku dalam petunjuk-petunjuk praktis tertentu, serta inisiatif siswa untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat.

f. Dalam pelaksanaannya, metode ini memerlukan waktu atau proses yang cukup lama.

Berikut ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode *drill*, antara lain sebagai berikut:

- a. Waktu yang digunakan dalam latihan siap (*drill*) cukup tersedia.
- b. Latihan siap (*drill*) hendaklah disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa.
- c. Latihan siap (*drill*) memiliki daya tarik dan merangsang siswa untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh.
- d. Dalam latihan tersebut, pertama diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, akhirnya kedua-duanya.
- e. Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial.
- f. Latihan dapat memenuhi perbedaan kemampuan dan kecakapan individu siswa.
- g. Dapat menyelingi latihan sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah metode pembelajaran yang melatih pengetahuan dan pemahaman siswa dalam suatu materi sehingga siswa akan mempunyai kecakapan dan kemahiran yang tinggi. Dalam pembelajaran matematika pada luas bangun datar, metode *drill* dapat diterapkan karena tanpa latihan-latihan soal, siswa tidak akan memahami materi yang diberikan. Apabila siswa sering dilatih dengan soal-soal maka tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melibatkan teman sejawat yaitu guru sebagai observer yang dapat memantau proses penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Menurut Arikunto, model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan model proses yang berkesinambungan, mulai dari proses penelitian siklus I, ditindaklanjuti proses penelitian siklus II dan siklus III. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi kegiatan:

Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, terlebih dahulu membuat perencanaan yang meliputi:

- a. Penyiapan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *drill* mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Namun perencanaan yang disusun bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.
- b. Menyusun pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill*.
- c. Menyusun perangkat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dalam melatih kecakapan belajar siswa.

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan observasi ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, serta kendala tindakan. Hal tersebut, semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Refleksi

Kegiatan refleksi meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam upaya memperbaiki hasil belajar pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses ataupun hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika luas bangun datar pada siswa kelas VI B melalui penerapan metode *drill*. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu; tindakan, proses belajar, dan hasil belajar. Ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan pada kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan ketiga aspek tersebut pada kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat perbandingan-perbandingan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tindakan

Tabel 1. Perbandingan Tindakan Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Dalam pembelajaran Matematika luas bangun datar belum menggunakan metode pembelajaran “ <i>drill</i> ”.	Dalam pembelajaran Matematika luas bangun datar sudah menggunakan metode pembelajaran “ <i>drill</i> ”.	Dalam pembelajaran Matematika luas bangun datar sudah menggunakan metode pembelajaran “ <i>drill</i> ”.	Dalam pembelajaran Matematika luas bangun datar sudah menggunakan metode pembelajaran “ <i>drill</i> ”.

Proses Pembelajaran

Tabel 2. Perbandingan Proses Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Refleksi
Masih ada siswa yang pasif, siswa masih senang bermain dengan temannya daripada memperhatikan pelajaran(aktivitas dan hasil belajar rendah).	Siswa yang pasif makin kurang, siswa mulai memperhatikan pelajaran, beberapa siswa belum memahami materi.	Siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu memahami materi.	Siswa aktif dalam pembelajaran, siswa mampu memahami materi.	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Hasil Belajar

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Refleksi
Hasil Evaluasi pada kondisi awal nilai terendah 30, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata 63,11.	Hasil Evaluasi pada Siklus I nilai terendah 30, nilai tertinggi 93, dan nilai rata-rata 66,04.	Hasil Evaluasi pada Siklus II nilai terendah 40, nilai tertinggi 93, dan nilai rata-rata 72,49.	Hasil Evaluasi pada Siklus III nilai terendah 43, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 76,07.	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 65,73 menjadi 76,07.

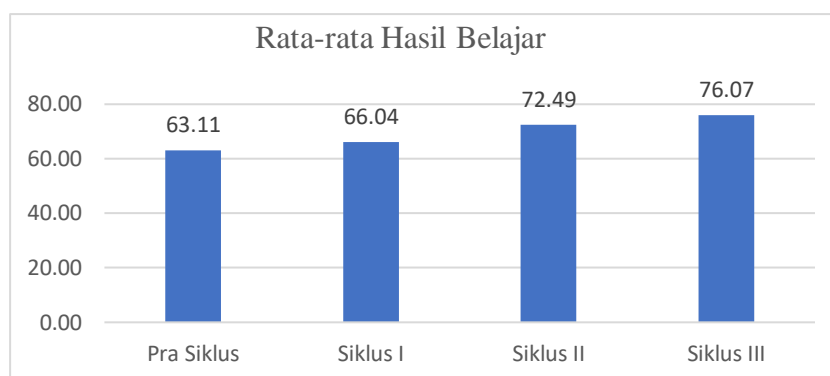
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *drill* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika luas bangun datar.

1. Aktivitas Belajar

Hasil tindakan pada proses pembelajaran adalah dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan. Siswa lebih senang, aktif, dan tampak antusias ketika mengikuti proses pembelajaran karena siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran matematika materi luas bangun datar.

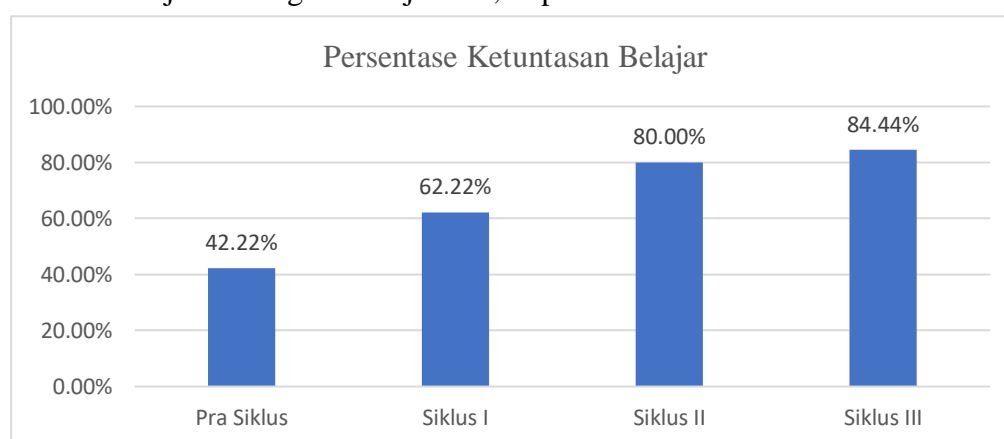
2. Hasil Belajar

Hasil dari tindakan yang diperoleh pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui kebenaran secara empirik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, yaitu dari kondisi awal dari rata-rata hasil belajar 63,11 meningkat menjadi 66,04 pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat dari 66,04 menjadi 72,49 pada siklus II, dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,07 pada siklus III.



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal terdapat 19 siswa (42,22%) dari 45 siswa yang tuntas belajar, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa (62,22%) dari 45 siswa, pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 36 siswa (80,00%) dari 45 siswa, dan pada siklus III terdapat 38 siswa (84,44%) yang tuntas belajar dari 45 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab hasil belajar matematika siswa pada luas bangun datar rendah karena guru kurang variasi dalam pembelajaran. Guru lebih fokus dengan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa merasa bosan, kurang bersemangat, dan tidak ada tantangan dalam belajar. Selain itu juga faktor ketelitian siswa dalam mengerjakan soal dan menghitung operasi perkalian sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada luas bangun datar.

Melihat kondisi tersebut, peneliti melakukan upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada luas bangun datar dengan menggunakan metode *drill*.

Metode ini merangsang pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga siswa terlatih dan terampil dalam menyelesaikan soal-soal dengan tepat.

Penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada luas bangun datar karena variasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tapi langsung mencoba sendiri untuk menemukan jawaban. Dengan penggunaan metode *drill*, siswa dapat menemukan cara belajar baru pada luas bangun datar.

Metode *drill* juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada luas bangun datar. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil post test pada siklus I mencapai 66,04 dengan tingkat keberhasilan 62,22%. Pada siklus II rata-rata hasil post test mencapai 72,49 dengan tingkat keberhasilan 80,00% dan rata-rata hasil post test siklus III mencapai 76,07 dengan tingkat keberhasilan 84,44%.

Jadi berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi, penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi luas bangun datar di kelas VI SDN Bantargebang I, Bekasi.

REFERENSI

- Ametenbun. (1981). *Managemen Kelas Penuntun Guru dan Calon Guru*. Bandung: IKIP Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Asrori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Aqib dan Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.
- Dahar, Ratna Willis. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hudojo, Herman. (1998). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution S. (1982). *Ditaktif Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Roestiyah N.K. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Shalahuddin. (1987). *Metodologi Pengajaran Agama*. urabaya: Bina Ilmu.
- Soejadi, R. (2002). *Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana (1989). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Supardi. (2008). *Penelitian Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Wahyono, Joko. (2012). *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta: Erlangga.
- Widdiharto, R. (2004). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Yahya, Murip. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, dkk. (2003). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.